

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu pemicu utama kematian di dunia. PTM membunuh 41 juta orang tiap tahunnya, setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Hipertensi (HT) merupakan salah satu kategori PTM. HT merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam PTM dan banyak ditemui di tengah penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

WHO (2023) menjelaskan bahwa HT merupakan pemicu utama kematian dini di seluruh dunia, sekitar 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita miliar orang dan diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di dunia memiliki HT, tetapi hanya 14% saja yang dapat mengendalikannya. Prevalensi HT di DIY menurut data Kemenkes tahun 2018 adalah 11.01% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus HT yang tinggi. Menurut data dari Dinkes Bantul (2021) HT berada diperingkat pertama dari 10 besar penyakit di Puskesmas se-Kabupaten Bantul dengan jumlah kasus yaitu mencapai 102.807. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas

Kasihan II data penderita HT pada tahun 2023 mencapai sejumlah 4.285 orang.

Menurut Harahap et al., tahun 2019 kepatuhan minum obat antihipertensi menjadi keberhasilan dalam pengobatan pada pasien HT. Hasil penelitian Kemenkes tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi riwayat minum obat sebesar 54,4%, tidak minum obat secara teratur 32,2% dan tidak minum obat antihipertensi 13,3%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al., 2019 mengatakan ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu, antara lain: tingkat pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam manajemen jangka panjang penderita HT. Penelitian yang dilakukan oleh Apsari et al., 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,00$) antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Mengwi I. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 pasien HT yang melakukan kunjungan di Puskesmas Seyegan, 6 dari mereka mengatakan tidak teratur minum obat karena lupa membawa obat saat bepergian, selain itu mereka merasa bahwa kondisi sudah membaik, tidak nyaman dengan efek samping obat dan tidak ada keluarga yang mengingatkan untuk minum obat. Sedangkan 4 dari mereka mengatakan jika minum obat secara teratur, karena keluarga selalu mengingatkan untuk minum obat (Ningrum, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih & Ningsih, 2019 memperlihatkan adanya korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan

variabel pengendalian HT dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05). Hasil analisis regresi logistik juga didapatkan bahwa subjek yang memiliki dukungan keluarga tinggi akan berpeluang sebesar 11.10 kali untuk melakukan perilaku pengendalian HT.

Penelitian yang dilakukan Wahab et al., 2021 menyatakan bahwa tingkat spiritualitas berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada penderita HT. Dalam penelitian kualitatif ini responden menghubungkan pengalaman mereka dengan keyakinan agama. Beberapa responden menganggap bahwa spiritualitas ada kaitannya dengan iman dan ketergantungan kepada Tuhan dan merupakan bagian dari religiusitas (Wahab et al., 2021). Menurut Amiri et al., 2022 menjelaskan bahwa kesehatan spiritual diusulkan sebagai salah satu indikator kesehatan dan prediksi perawatan diri dari penyakit kronis. Aspek spiritual kesehatan yang terkait yaitu meliputi kesehatan fisik, mental dan sosial. Penelitian yang dilakukan (Amiri et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan dan negatif antara kesehatan spiritual dan kepatuhan terhadap pengobatan pasien HT ($P=0.001$, $r=-0.05$) artinya dengan meningkatnya kesehatan spiritual seseorang maka kepatuhan pengobatan pada pasien HT menurun. Sehingga pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kesehatan spritual seseorang terhadap kepatuhan pengobatan harus ditingkatkan (Amiri et al., 2022).

Dalam islam kita dianjurkan untuk istiqomah dalam melakukan segala sesuatunya, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dalam surat Hud dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk tetap beristiqomah dalam mengerjakan segala sesuatu serta janganlah kalian melampaui batas. Istiqomah dalam hal ini mencakup tentang pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya. Begitupula kepatuhan minum obat pada penderita HT sangat penting untuk mengontrol tekanan darah mereka sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya komplikasi (Harahap et al., 2019).

Kepatuhan minum obat antihipertensi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol tekanan darah pada penderita HT. Menurut (Sinuraya et al., 2018 dalam Tambuwun et al., 2021) keberhasilan tatalaksana HT juga ditunjang oleh kepatuhan penderita HT dalam mengkonsumsi obat secara teratur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat spiritualitas dengan kepatuhan minum obat pada penderita HT.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat spiritualitas dengan kepatuhan minum obat pada penderita HT di Puskesmas Kasihan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data demografi penderita HT di Puskesmas Kasihan II.
- b. Mengetahui dukungan keluarga penderita HT di Puskesmas Kasihan II.
- c. Mengetahui tingkat spiritualitas penderita HT di Puskesmas Kasihan II.
- d. Mengetahui kepatuhan minum obat penderita HT di Puskesmas Kasihan II.
- e. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita HT di Puskesmas Kasihan II.
- f. Mengetahui hubungan tingkat spiritualitas dengan kepatuhan minum obat pada penderita HT di Puskesmas Kasihan II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai hubungan dukungan keluarga dan tingkat spiritualitas terhadap kepatuhan minum obat pada penderita HT.

2. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini menjadi sarana belajar yang lebih mendalam tentang kepatuhan minum obat, dukungan keluarga dan tingkat spiritualitas pada penderita HT sehingga memicu peneliti menjadi lebih berpikir kritis. Selain itu, pengetahuan yang didapat peneliti menjadi meningkat sehingga peneliti menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan asuhan pada praktik keperawatan.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keingintahuan responden sehingga dapat patuh minum obat dan responden akan sadar pentingnya dalam mengkonsumsi obat.

E. Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metodelogi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Apsari et al., 2021	Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kefarmasian terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi.	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilakukan pada bulan Maret-Mei tahun 2020. Populasi yang digunakan berjumlah 100 pasien HT lansia yang aktif melakukan pengobatan rawat jalan di Puskesmas Mengwi I. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat kepatuhan, dukungan keluarga dan peran kefarmasian.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,000$) antara peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Mengwi I.	Persamaan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat serta desain penelitiannya menggunakan desain cross-sectional.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel peran tenaga kefarmasian, teknik pengambilan sampel, jumlah populasi, teknik pengambilan data, lokasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelas, lokasi penelitian ini yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II.
2	Wahab et al., 2021	Exploring Culture, Religiosity and Spirituality Influence on	Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi kualitatif digunakan untuk mendapatkan	Hasil penelitian ini ialah peran spiritualitas masih belum jelas dan tampaknya dipahami terkait dengan	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat spiritualitas dan variabel	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel, lokasi penelitian, jenis penelitian. Dalam

		Antihypertensive Medication Adherence Among Specialised Population: A Qualitative Ethnographic Approach.	pemahaman mendalam tentang pengaruh CRS (Culture, Religiosity and Spirituality) pada pengalaman pasien terkait dengan penggunaan obat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 pasien yang didiagnosis HT dan diresepkan obat antihipertensi.	religiusitas. Beberapa pasien tampak mempersepsikan spiritualitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan pada Tuhan dan merupakan bagian dari religiusitas. Hal tersebut bisa terjadi karena tradisi keyakinan agama yang dianut oleh kelompok masyarakat tersebut.	dependen yaitu kepatuhan minum obat Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat spiritualitas dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat.	penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat spiritualitas dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi penelitian ini yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II.
3	Amiri et al., 2022	The Relationship Between Spiritual Wellbeing With Medication Adherence in Hypertensive Patients Referred to Selected Heart Clinics of Iran University of Medical Sciences, Iran, 2020.	Penelitian ini menggunakan studi dengan pendekatan korelasional deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 121 pasien dengan HT yang dipilih dengan metode sampling kontinu dari klinik jantung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah	Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji statistik Spearman, uji t independen, uji Chi-square, dan analisis varian bahwa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara kesehatan spiritual dan kepatuhan terhadap rejimen pengobatan pada pasien HT (P=0,001, r=-0,05).	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat spiritualitas dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat, analisa data.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel, lokasi penelitian, analisa data. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat spiritualitas dan kepatuhan minum obat dan dianalisis

			melalui formulir/ kuesioner informasi demografis dan kuesioner validasi kesehatan spiritual milik Ellison dan Paloutzian.			menggunakan uji korelasi, lokasi penelitian ini yang dilakukan di Puskesmas Kasih II.
4	Toulasik, 2019)	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD PROF.DR.WZ. JOHANNES KUPANG-NTT.	Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah pasien HT di Rumah Sakit Prof. Dr. Z. Johannes Kupang. Besar sampel adalah 200 responden menggunakan purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi.	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ($p=0,000$); antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah sistolik ($p=0,000$) dan antara kepatuhan minum bat dengan tekanan darah diastolik ($p=0.000$).	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah sampel, lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat spiritualitas dan kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II.
5	Febyanti, 2022	Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu kuantitatif dengan	Hasil penelitian didapatkan dari 51 responden sebanyak 40 responden (78,4%) yang	Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu	Perbedaan dengan penelitian ini variabel independen yaitu variabel independen,

		Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Summersari.	rancangan desain cross-sectional menggunakan alat ukur kuesioner dengan teknik consecutive sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 51 pasien HT. Hasil yang diperoleh di dapatkan mayoritas motivasi baik dan kepatuhan minum obat cenderung tidak baik	memiliki motivasi tinggi, 23 responden patuh, sedangkan 17 responden tidak patuh. Dengan menggunakan teknik uji Chi-Square menunjukkan nilai korelasi=0,371, $\rho=0,004$ dan $\alpha=0,05$ maka $\rho < \alpha$ sehingga H_0 ditolak.	kepatuhan minum obat dan jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional, analisa data	jumlah sampel, lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 109 responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner tingkat kepatuhan minum obat dan dianalisis menggunakan uji korelasi, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II.
--	--	--	---	--	---	--